

PENGUNAAN METODE *TASK BASED LANGUAGE TEACHING* (TBLT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Eska Perdana Prasetya¹, Leli Lisnawati Solihin², dan Muhammad Shabir³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl Sholeh Iskandar KM 2, Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

¹eska@gmail.com, ²lelilisnawati71@gmail.com, ³zawsfaa@yahoo.com

Abstrak: Pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang menurut siswa sulit. Biasanya ketika belajar Bahasa Inggris, siswa merasa bosan, tidak bersemangat, dan bawaannya mengantuk karena tidak mengerti. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dan inovatif agar pembelajaran berlangsung efektif dengan menggunakan metode dan pendekatan pengajaran baru yang berkaitan dengan metode komunikatif, sehingga mendorong motivasi siswa untuk belajar. Salah satu metode atau pendekatan yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu *Task Based language Teaching* (TBLT). Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa pada pelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan/metode *Task Based language Teaching* (TBLT) terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam materi telling time dan membudayakan siswa untuk berpikir kritis dan berlatih. Melalui inovasi strategi pemberian umpan balik lisan pada proses belajar yang diberikan secara berkala ini, siswa telah terbiasa terampil memprediksi, membedakan dan membandingkan, serta menilai makna yang secara implisit disampaikan oleh teks.

Key Words: Bahasa Inggris, Kemampuan Numerasi, *Task Based Language Teaching*.

1. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang menurut siswa sulit. Biasanya ketika belajar Bahasa Inggris, siswa merasa bosan, tidak bersemangat, dan bawaannya mengantuk karena tidak mengerti. Selain itu, siswa masih belum berani bertanya maupun mengemukakan pendapat. Kebanyakan siswa masih ada yang belum percaya diri untuk bekerja secara kelompok, terlebih untuk mempresentasikan hasil kerja, baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dan inovatif agar pembelajaran berlangsung efektif dengan menggunakan metode dan pendekatan pengajaran baru yang berkaitan dengan metode komunikatif, sehingga mendorong motivasi siswa untuk belajar.

Salah satu metode atau pendekatan yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu *Task Based language Teaching* (TBLT). Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas (*Task Based language Teaching*) telah dibuktikan oleh banyak peneliti sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa Inggris siswa. TBLT menekankan pada pendekatan tugas dan makna, tetapi tidak menghilangkan aspek tata bahasa dalam proses belajar mengajar (Cholifah, 2017). Selain itu, proses belajar-mengajar yang mengimplementasikan desain task-based learning, pengajar memberikan berbagai macam tugas yang berupa aktivitas-aktivitas belajar berkomunikasi dalam bahasa target yang lebih memfokuskan arti dan nilai daripada aturan bahasa. Tugas-tugas tersebut menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu tujuan komunikatif (Sutiyatno, 2014).

2. PEMBAHASAN

Pendekatan TBLT (*Task Based language Teaching*) adalah pendekatan pengajaran bahasa yang menempatkan tugas-tugas sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menganggap bahwa belajar bahasa terbaik dilakukan melalui tindakan nyata, yaitu dengan melibatkan siswa dalam berbagai tugas komunikatif (Risqi, 2023).

Sebagai pendekatan yang berfokus pada tugas komunikatif, TBLT mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam interaksi bahasa. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis lebih baik dalam bahasa target. Tugas-tugas dalam TBLT biasanya didesain untuk menghadirkan konteks autentik yang serupa dengan situasi komunikasi di dunia nyata. Hal ini membuat siswa lebih terbiasa berkomunikasi dalam situasi yang sesungguhnya dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap kebudayaan yang terkait dengan bahasa yang dipelajari (Risqi, 2023).

Pendekatan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) menawarkan banyak keuntungan dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial (Kim, 2019). Namun, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi ketika menerapkan TBLT dalam pengajaran bahasa Inggris, antara lain: (1) Kurangnya pemahaman guru tentang TBLT; (2) Keterbatasan waktu; (3) Keterbatasan sumber daya; (4) Keterbatasan kemampuan siswa; (5) Keterbatasan penilaian (Butler, 2011).

Untuk mengatasi tantangan ini, guru dapat memperdalam pemahaman mereka tentang TBLT, memilih tugas yang sesuai dengan level kemampuan siswa, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan menggunakan penilaian yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga dapat meminta umpan balik dari siswa untuk meningkatkan efektivitas TBLT dalam pembelajaran bahasa Inggris (Butler, 2011). Di kelas ini penulis melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Di antaranya membuat modul ajar, memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks. Adapun pendekatan/model yang penulis gunakan yaitu TBLT dengan langkah-langkah (sintaks) *pre task*, *cycle task*, dan *post task*. (Rianasari, 2012).

Pada tahap *pre-task*, penulis memulai dengan diskusi awal tentang topik pembelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman siswa. Setelah itu, siswa diberi sajian tayangan video mengenai topik pembelajaran yaitu *telling time*. Setelah tayangan video selesai, siswa diminta pendapatnya mengenai isi video tersebut, dan dilangsungkan dengan tanya jawab tentang materi *telling time*. Untuk memberikan penguatan sekaligus asesmen sumatif, siswa diminta menjawab soal-soal yang sudah disiapkan melalui google form.

Pada tahap *task-cycle*, siswa mengerjakan beberapa tasks dengan mengisi LKPD melalui kerja kelompok. Setelah LKPD selesai dikerjakan, siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, sementara siswa yang lain menyimak dan memberikan tanggapan atau penilaian.

Pada tahap *post-task*, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru. Selanjutnya guru menyampaikan tugas lanjutan yang harus mereka kerjakan di rumah berbentuk rekaman tentang *class schedule*.

Dampak dari aksi yang dilakukan adalah meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model TBLT yang berorientasi pada Latihan yang dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh oleh siswa. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menjadi lebih meningkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran semakin baik. Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi pada task, suasana kelas yang cenderung sepi dan serius. Tidak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (diawali dengan ceramah

teori tentang materi yang dipelajari) membuat peserta didik cenderung menghafal teori pengetahuan. Sehingga yang diperoleh peserta didik hanya apa yang diajarkan oleh guru.

3. KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa pada pelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan/metode *Task Based language Teaching* (TBLT) terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam materi telling time dan membudayakan siswa untuk berpikir kritis dan berlatih. Melalui inovasi strategi pemberian umpan balik lisan pada proses belajar yang diberikan secara berkala ini, siswa telah terbiasa terampil memprediksi, membedakan dan membandingkan, serta menilai makna yang secara implisit disampaikan oleh teks.

Saragih, dkk. (2023) menyebutkan bahwa tidak dapat dipungkiri, media dan metode pembelajaran ikut memberikan andil besar dalam peningkatan minat belajar siswa. Setelah melakukan bimbingan belajar terhadap siswa dengan menggunakan media pembelajaran Youtube, Duolingo, dan pemberian hadiah terhadap hasil belajar, siswa jadi termotivasi untuk belajar mengerjakan latihan dan mengerjakan tugas di rumah. Siswa yang masih kurang dalam numerasi berangsur mengejar ketertinggalannya.

Dengan demikian, tindak lanjut yang harus dilakukan dalam inovasi pembelajaran ini yaitu guru perlu memiliki keterampilan memberikan stimulus berupa pertanyaan yang memantik daya pikir kritis siswa melalui umpan balik lisan, keterampilan membuat soal yang baik, serta keterampilan merencanakan variasi teknik kegiatan di kelas.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Butler, Yuko Goto. (2011). The implementation of communicative and task-based language teaching in the Asia-Pacific region. *Annual review of applied linguistics* 31 (2011): 36-57.
- Cholifah, Maria. (2017). Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas (Task Based Language Teaching): Pendekatan yang Efektif dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 4.2 (2017): 131-139.
- Kim, Nayoung. (2019). Challenges and Trials: Implementing Localized TBLT for Novice L2 Learners throughout Three Semesters. *English Teaching* 74.3 (2019): 113-139.
- Rianasari, Ni Putu. "Task-Based Language Teaching (TBLT) dalam Pembelajaran Menulis Surat Niaga Berbahasa Inggris." *Jurnal Edukasi* 14.1 (2016).
- Saragih, et al. (2023). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Dengan Bimbingan Belajar di Sd Negeri 173659 Lumban Lobu. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4.1 (2023): 452-458.
- Sutiyatno, Sukris. (2014). Penerapan Task-Based Language Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *TRANSFORMASI* 10.2 (2014).